

ANALISIS PERILAKU SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA PADA JAM PELAJARAN KE-7 DAN KE-8

Santi Sri Hartanti¹⁾, Fitria Fatichatul Hidayah²⁾

¹⁾S1 Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: santihartanti77@gmail.com

²⁾S1 Dosen Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

email: fitriafatichatul@unimus.ac.id

Abstract

Education is one that is needed for one's needs in shaping behavior in accordance with the needs and expectations of the community. Student behavior is part of learning and therefore must be an important component of learning. This study is entitled "Analysis of Student Behavior Towards Chemistry Learning During the 7th and 8th Hours of Study". This research uses a qualitative method that is descriptive in nature which tends to be analytical. The data collection technique used was that researchers took data directly in the form of questionnaires, interviews and video recordings in August. The purpose of this study was to determine the effect of learning time on the 7th and 8th hours of learning on behavior in the activities and attitudes of students in class XII.IA 2 on learning chemistry. The population in this study were high school students in one of the Semarang City Academic Year 2019/2020. The sample of this study was 35 students of class XII.IA 2. The results of the analysis of the values obtained were the amount of student behavior focused was 82.1%, the behavior of students who were sleepy was 69.1%, the behavior of students who were not bored there were 88.5%, and the behavior of students who like chemistry lessons are 67.1%.

Keywords: *activities, attitudes of students, influence of time, and state of class.*

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Sekolah memegang peranan penting dalam aktivitas belajar seorang siswa. Di sekolah seorang siswa dapat menerima ilmu pengetahuan serta mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Tidak sedikit dari siswa terkadang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran akibat dari tingkat konsentrasi yang berkurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup mempengaruhi dalam proses belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013:64) mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dengan tugas rumah. Dalam hal ini pembagian waktu belajar disekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari (Slameto, 2013 :68).

Waktu sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Umumnya waktu pembelajaran di sekolah dilaksanakan pada pagi hari sampai dengan siang hari. Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda sebagaimana tersebut diatas, tentu memiliki implikasi berbeda terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan.

Terlebih lagi dalam mata pelajaran tertentu yang kurang diminati oleh siswa, seperti mata pelajaran kimia. Kecenderungan siswa menganggap mata pelajaran kimia berfokus pada rumus-rumus yang sulit dan tidak berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut kurang minatnya siswa dalam mempelajari pelajaran kimia. Padahal belajar kimia memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap kehidupan yang kita jalani dan kita terima dihidup ini tidak terlepas dalam hal-hal yang berkaitan tentang kimia yang jika dipelajari lebih lanjut lagi akan lebih memahami tentang mata pelajaran kimia. Siswa memang dituntut untuk belajar secara mendalam yang berdasarkan kurikulum saat ini adalah pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, melainkan juga tentang pembentukan karakter atau sikap siswa. Pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari salah satu yang dibutuhkan pada kurikulum 2013 adalah sikap dan keterampilan, menurut Gronlund & Linn (1990:5) seperti yang dikutip kusaeri (2014) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pada umumnya sikap dan keterampilan sering diartikan umumnya adalah perilaku, perilaku juga salah satu yang dibentuk dari proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga perilaku yang siswa miliki juga merupakan perilaku yang dibentuk dan didapatkan dari selama siswa bersekolah.

Perilaku siswa bukan didasarkan pada kepentingan siswa, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau karakter. Perilaku siswa yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dapat dikembangkan pada diri siswa untuk memberi mereka peluang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual ataupun yang dimiliki secara genetika Goleman (1995:128) yang dikutip dari Wiwit Purwati (2016).

Perilaku adalah hal; sifat; keadaan yang menceritakan kemanusiaan; sifat-sifat yang layak bagi manusia; cara berbuat; perbuatan yang layak bagi manusia, adalah hasil dari cara berfikir yang menghasilkan perbuatan, berupa hasil pemikiran; tabiat; kelakuan; tindakan; posisi tubuh. Perilaku adalah suatu reaksi yang selalu berhubungan dengan dua pilihan yaitu senang atau tidak senang, menuruti dan melaksanakannya, atau menjauhi dan menghindarinya.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu tentang pengaruh waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan analisis sikap siswa, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah yang membuat waktu belajar siang hari membuat perilaku para siswa tidak begitu bersemangat dalam belajar kimia. Berdasarkan hal tersebut. Judul penelitian ini adalah "Analisis Waktu Belajar Terhadap Perilaku Siswa Pada Pembelajaran Kimia Jam Pelajaran Ke-7 dan Ke-8".

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berfikir yaitu selalu ingin mengetahui sesuatu baik tentang diri dan lingkungannya melalui panca indera yang dimiliki sesuai dengan perkembangan usianya. Setiap individu akan menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Slameto (2013:2).

Menurut Purwanto (1990: 84), “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami tadi”. Sedangkan Slameto (1995:4) menyatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Adapun definisi lain yang dikemukakan oleh Slameto (1995:13) bahwa, “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh Minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Bila situasi belajar itu sesuai dengan harapan yang bersangkutan, maka terjadi sedikit banyak perubahan dalam dirinya baik dalam perilaku, tingkah laku maupun psikomotornya”.

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah bisa dilakukan pada pagi, siang maupun sore hari. Waktu pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intensitas belajar siang hari, siswa umumnya kurang bersemangat, kondisi fisik dan psikis sudah dalam keadaan lelah, sehingga mereka cenderung mendengarkan pelajaran kurang fokus dan maksimal sehingga hal ini akan berdampak pada kesulitan dalam menerima pelajaran. Sebaliknya siswa yang belajar pada pagi hari cenderung pikiran lebih segar dan jasmani dalam kondisi baik Slameto (2013 : 68).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:821) pagi hari adalah waktu mulai matahari terbit sampai pukul 09.00 atau 10.00. Belajar pagi hari adalah saat terjadinya proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada pagi hari. Memilih waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar. Siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, udara masih sejuk, jasmani dalam kondisi yang baik, siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar (Slameto, 2010:68).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:1114) yang disebut siang hari yaitu waktu antara pagi dan petang dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00. Pada siang hari dimana siswa harus beristirahat, tetapi disatu pihak harus masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jika siswa bersekolah dengan kondisi pada kondisi badannya sudah

lelah atau lemah, pada siang hari akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi waktu belajar di sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar adalah dimana keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Hendaknya mata pelajaran yang memerlukan berfikir seperti berhitung jangan diberikan pada jam terakhir atau jam setelah pelajaran olahraga.

Pengaruh dari belajar pada siang hari disekolah membuat beberapa perubahan yang dialami pada siswa yaitu salah satunya adalah perubahan perilaku. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Perilaku dari sikap berhubungan dengan cara seseorang berperilaku dan bereaksi dalam situasi tertentu. Sebenarnya, pembelajaran yang berhasil meningkatkan peserta didik untuk mengidentifikasi diri mereka dengan penutur asli bahasa tersebut dan memperoleh atau menyesuaikan berbagai aspek perilaku yang menjadi ciri khas komunitas bahasa target. Kara (2009:125) menyatakan bahwa sikap positif mengarah pada pameran perilaku positif terhadap program studi, dengan peserta menyerap diri mereka dalam kursus dan berusaha untuk belajar lebih banyak. Siswa semacam itu juga diamati untuk lebih bersemangat memecahkan masalah, memperoleh informasi dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan melibatkan diri secara emosional. Domain perilaku menjadi lebih rinci menjadi lima tingkatan, yaitu perasaan karakter, minat, emosi, dan nilai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Semarang, dengan jumlah siswa dikelas tersebut adalah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengamati tentang perilaku siswa pada waktu pembelajaran kimia siang hari selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung.

Instrumen utama penelitian yang dilakukan adalah melakukan observasi kelas XII.IA 2, membagikan angket, mewawancarai siswa serta guru yang mengajar dikelas tersebut, dan merekam video kegiatan belajar mengajar yang sekaligus menjadi subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran kimia pada siang hari. Untuk observasi peneliti langsung turun mengobservasi kelas XII.IA 2 seperti

keadaan kelas dengan melihat kelengkapan perangkat pembelajaran dikelas dan yang digunakan oleh guru saat mengajar dikelas. Sedangkan untuk membagikan angket peneliti menggunakan media *googleform* sehingga siswa mengisi langsung di *form* tersebut yang dikirimkan digrup *whatsapp* kelas mereka. Untuk wawancara peneliti mewawancarai guru dan siswa secara langsung dengan menggunakan rekaman yang merekam audio ataupun suara dari narasumber, dan untuk merekam video peneliti mengikuti kelas pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran untuk melihat keadaan ataupun perubahan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini keadaan kelas, aktifitas siswa, dan pengaruh jam siang pada siswa dikelas XII.IA 2.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

Langkah pertama peneliti melihat keadaan kelas atau mengobservasi kelas tersebut. Sehingga dapat dipilih waktu pembelajaran kimia pada siang hari. Hal ini berdasarkan kegiatan siswa yang tetap bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan pembagian angket pertanyaan kepada siswa dikelas XII.IA 2 yang berbentuk *googleform* untuk lebih memudahkan peneliti dan siswa dalam mengisi dan menerima responden dari jawaban diangket.

Langkah kedua peneliti melakukan pengambilan data yaitu wawancara dengan guru dan siswa yang berdasarkan pengamatan dikelas. Pendapat guru tentang kelas XII.IA 2 dan beberapa sampel siswa yang diambil adalah 4 siswa yaitu 2 perempuan dan 2 laki-laki berdasarkan tingkat siswa tersebut baik, sedang dan rendah. Kemudian peneliti merekam video keadaan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

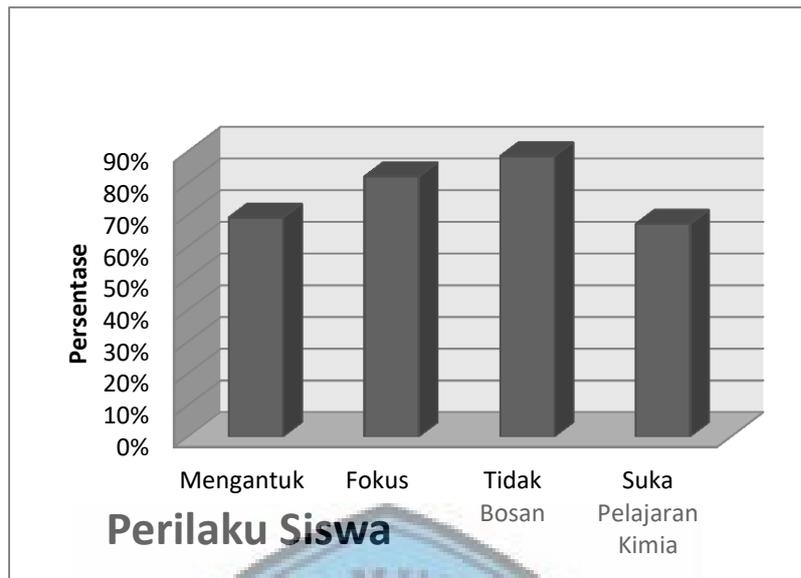
Peneliti menggunakan angket sebagai salah satu instrumen yang dibutuhkan dalam angket tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan dengan pilihan jawaban Iya atau Tidak dengan skor penilaian untuk Ya=1 dan Tidak=0. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah sebanyak 37 butir pertanyaan. Angket yang diisi seputar pendapat siswa dengan jam pelajaran kimia pada siang hari. Yang kemudian dikuatkan dengan wawancara yang merupakan wawancara terbuka dengan beberapa siswa yang dipilih dari tingkatan baik, sedang dan rendah serta wawancara yang dilakukan pada guru sebagai pembanding antara pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran kimia pada jam ke-7 dan ke-8. Rekaman video juga diperlukan untuk dianalisis hasil bukti siswa yang mengalami perubahan perilaku tidak aktif selama mengikuti pembelajaran kimia.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif.

Dari hasil observasi waktu belajar juga bisa mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan menangkap pembelajaran yang diterima dari guru. Pada pembelajaran pagi hari membuat siswa masih bisa bersemangat dalam proses pembelajaran karena kondisi yang masih segar dan siap, sedangkan pada siang hari siswa sudah banyak menjalani proses pembelajaran sebelumnya serta sudah banyak menggunakan tenaga dan fikiran sehingga membuat proses penerimaan pembelajaran menjadi sedikit lebih terhambat.

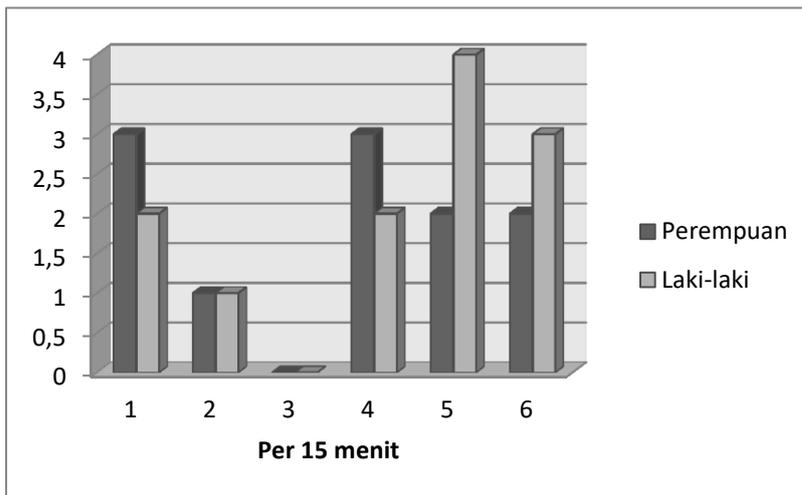
Adapun hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil analisis perilaku siswa waktu belajar pada siang hari, terlihat bahwa pengaruh waktu belajar pada siang hari tidak terlalu signifikan pada kelas XII.IA2. Dengan melihat nilai perilaku yang disajikan tabel dibawah ini, siswa masih dapat menerima keadaan saat belajar kimia berlangsung



Grafik 1. Perilaku Siswa Pada Pembelajaran Kimia Pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8

Berikut adalah hasil penilaian yang diambil dari hasil analisis angket yang diisi oleh siswa bahwa terdapat beberapa perilaku yang menjadi faktor utama saat proses pembelajaran kimia berlangsung pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8, dengan jumlah nilai perilaku siswa yang mengantuk adalah 69,1% diakibatkan siswa sudah merasa lelah. Untuk analisis nilai siswa yang fokus adalah 82,1% siswa masih dapat menerima pelajaran kimia pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Untuk nilai siswa yang tidak bosan adalah 88,5% selama mengikuti pembelajaran kimia faktor utamanya adalah gaya pengajaran yang dibawakan oleh guru yang diselengi dengan kuis dan candaan membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan. Sedangkan untuk siswa yang menyukai pelajaran kimia hanya 67,1 % di kelas XII.IA2.

Berkaitan langsung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan merekam kegiatan pembelajaran agar dapat melihat hasil yang lebih valid, yaitu dilakukan perekaman dari awal hingga akhir selama 90 menit yang dapat melihat perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran dimulai hingga selesai, dan terlihat hasil yang didapatkan ternyata setiap per 15 menit sekali terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perubahan sikap saat kegiatan belajar berlangsung.



Grafik 2. Perubahan perilaku ketidaktifan siswa seperti mengantuk, tidak fokus, berbicara dengan teman sebangku pada siswa perempuan dan laki-laki saat pembelajaran kimia berlangsung

Terlihat pada grafik siswa perempuan dan laki-laki memiliki perubahan perilaku yaitu perilaku ketidaktifan per 15 menit pada pembelajaran dari awal hingga akhir. Perubahan perilaku siswa yang diamati adalah, siswa yang sudah tidak fokus memperhatikan guru saat menerangkan, menundukkan kepalanya ke meja, berbicara dengan teman sebangku, dan berusaha menghilangkan rasa lelah dengan memainkan alat tulis yang ada dimejanya.

Pada 15 menit pertama terlihat satu siswa laki-laki yang mengantuk dengan posisi pada bagian belakang kelas sebelah kiri kelas yang menundukkan kepalanya saat guru sedang menerangkan pelajaran didepan, lalu pada menit ke tujuh terlihat dua siswa perempuan dengan bagian depan yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan pada menit ke sepuluh satu siswa perempuan duduk dibagian tengah-tengah kelas terlihat tidak fokus menatap kearah depan sambil memainkan alat tulisnya, pada menit ke lima belas satu siswa laki-laki yang berada pada belakang kelas sebelah kanan kelas terlihat mengantuk dengan menundukkan kepalanya ke meja.

Pada 15 menit kedua terlihat satu siswa perempuan mengantuk dengan menundukkan kepalanya ke meja pada bagian sebelah kiri kelas yang sebelumnya terlihat menguap lalu menundukkan kepalanya ke meja, dan pada bagian tengah kelas terlihat satu siswa laki-laki yang tidak melihat ke arah guru yang sedang menjelaskan dan melihat ke arah temannya yang lain.

Pada 15 menit ketiga atau 1 jam pelajaran berlangsung peralihan jam pelajaran selanjutnya, tidak terlihat siswa yang merasa mengantuk, tidak fokus ataupun berbicara dengan teman sebangkunya. Dikarenakan guru yang mengajar diadakan kuis untuk menjawab soal kimia dan yang menjawab akan dipilih acak oleh guru tersebut sehingga terlihat siswa fokus memperhatikan guru, selain itu juga guru yang mengajar membawakan sedikit candaan untuk *refresh* keadaan siswa yang sudah terlihat lelah.

Pada 15 menit keempat setelah peralihan jam pelajaran, terlihat tiga siswa mengobrol disatu tempat karena keadaan setelah peralihan jam guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, siswa yang dipilih oleh guru maju kedepan menulis jawaban dari pertanyaan yang diberikan, lalu terlihat satu siswa yang menundukkan kepalanya ke meja tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab

pertanyaan didepan, dan terlihat satu siswa laki-laki yang tidak fokus menghadap ke arah jendela kelas tidak memperhatikan temannya sedang didepan.

Pada 15 menit kelima terlihat keaktifan siswa sudah mulai menurun yaitu tiga siswa dibagian belakang menundukkan kepalanya ke meja tidak memperhatikan guru yang sedang mengoreksi hasil jawaban dari teman-temannya yang sudah menjawab ke depan. Satu siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dibagian kanan kelas, dan dua siswa perempuan tidak fokus dengan memainkan rambutnya tidak memperhatikan guru yang sedang didepan.

Pada 15 menit keenam atau jam pelajaran terakhir terlihat empat siswa yang tidak memperhatikan guru dan mengobrol dengan teman sebangkunya dengan posisi siswa tersebut duduk depan dan belakang, dan satu siswa laki-laki dibagian depan kiri kelas menundukkan kepalanya ke meja setelah maju kedepan menjawab pertanyaan. Siswa tersebut memang sering kali diminta oleh guru kimia untuk maju menjawab soal kedepan agar tidak mengantuk.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwa perilaku ketidakaktifan siswa saat pembelajaran siang hari, dan dari hasil rekaman video diperkuat dengan hasil wawancara siswa didapatkan beberapa faktor yang membuat siswa kelas XII.IA 2 menjadi tidak aktif yaitu; tidak fokus, materi kimia yang sulit dimengerti pada saat pembelajaran siang hari, membosankan, dan siswa yang merasakan kelelahan saat sudah diatas jam 12 siang atau mengantuk sehingga penyerapan informasi yang diterima sedikit terhambat, yang dapat diamati pada grafik 2 diatas.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XII.IA 2. Terhadap siswa yang diajar pada jam siang hari dijelaskan bahwa siswa tetap bisa fokus dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran dengan baik meskipun perlu dilakukan pengulangan dalam penjelasannya seperti yang sudah dijelaskan pada grafik 1 diatas.

Dari hasil wawancara dengan guru memiliki perbedaan dengan pernyataan siswa yang juga dilakukan wawancara, "Tidak ada kesulitan dalam mengajar kelas XII.IA 2 dalam mengajar kelas tersebut memang perlu menjelaskan lebih dari satu kali karena memang siswa dikelas tersebut perlu diberikan pengertian agar mereka dapat mengerti dalam menerima pembelajaran. Pada siang hari tidak begitu banyak perbedaan dalam cara mengajar, karena diselingi dengan model pembelajaran diskusi, candaan sedikit, dan memberi kuis kepada siswa sehingga kelas tetap dapat aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif".

Selain faktor-faktor diatas tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas siswa pada pembelajaran kimia pada siang hari yaitu, keadaan kelas yang sunyi dan hening karena berdasarkan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti bahwa kelas yang memiliki beberapa ventilasi, kipas angin dan, keadaan kelas yang tidak berdesak-desakan membuat faktor proses pembelajaran pada siswa menjadi nyaman saat berada dikelas, karena cukup penerangan, sirkulasi udara yang baik, dan membuat siswa dapat nyaman dikelas.

5. SIMPULAN

Sekolah di Indonesia biasa berlangsung selama 8 jam 45 menit dimulai dari pukul 07.00-15.45 dari pagi hari hingga sore hari. Begitu juga belajar terus berlangsung selama 8 jam tersebut. Waktu siang hari merupakan waktu dimana seseorang memiliki waktu istirahat sejenak dari kegiatan pagi hari yang cukup padat dan panjang.

Hasil penilaian yang diambil dari hasil analisis angket yang diisi oleh siswa bahwa terdapat beberapa perilaku yang menjadi faktor utama saat proses pembelajaran kimia berlangsung pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8, dengan jumlah nilai perilaku siswa yang

mengantuk adalah 69,1% diakibatkan siswa sudah merasa lelah. Untuk analisis nilai siswa yang fokus adalah 82,1% siswa masih dapat menerima pelajaran kimia pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Untuk nilai siswa yang tidak bosan adalah 88,5% selama mengikuti pembelajaran kimia faktor utamanya adalah gaya pengajaran yang dibawakan oleh guru yang diselengi dengan kuis dan candaan membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan. Sedangkan untuk siswa yang menyukai pelajaran kimia hanya 67,1 % dikelas XII.IA2.

Hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwa perilaku ketidakaktifan siswa saat pembelajaran siang hari, dan dari hasil rekaman video diperkuat dengan hasil wawancara siswa didapatkan beberapa faktor yang membuat siswa kelas XII.IA 2 menjadi tidak aktif yaitu; tidak fokus, materi kimia yang sulit dimengerti pada saat pembelajaran siang hari, membosankan, dan siswa yang merasakan kelelahan saat sudah diatas jam 12 siang.

6. REFERENSI

- Adinda Maharani & Sri Hartati. 2017. Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas.
- Hakim, Thursan. 2005. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Kara, A. (2009). The effect of a ‘learning theories’ unit on students’ attitudes towards learning. Australian Journal of Teacher Education, 34, 100-113.
- Kusaeri. (2014). Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Kadek, Ni. 2016. Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya Pada Siswa Kelas Vii Smp Dharma Wiweka Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016. Program Studi Seni Drama, Tari Dan Musik (SENDRATASIK). Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar
- Purwanto, Ngalm. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiwit Purwati. 2016. Hubungan Antara Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMA. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.